

KESIAPAN STAKEHOLDER DALAM IMPLEMENTASI APLIKASI RAPOR DIGITAL (ARD) DI KELOMPOK KERJA MADRASAH IBTIDAIYAH (KKMI) 03 KABUPATEN PEMALANG

Rizki Ridhowati¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

Ayu Eka Putri²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang
ayuekaputri0690@gmail.com

Nisrokha³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

Hafiedh Hasan⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kesiapan Stakeholder di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) 03 Kabupaten Pemalang dalam implementasi Aplikasi Rapor Digital (ARD). Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian yaitu mengenai kesiapan Stakeholder dalam implementasi Aplikasi Rapor Digital (ARD). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data dilakukan dengan alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan Aplikasi Rapor Digital (ARD) di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) 03 Kabupaten Pemalang secara umum Stakeholder menyambut dengan antusias adanya penerapan Aplikasi Rapor Digital (ARD). Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan persiapan yang dilaksanakan oleh KKMI 03 seperti pelaksanaan sosialisasi mengenai Aplikasi Rapor

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

Digital (ARD), pelatihan Aplikasi Rapor Digital (ARD), monitoring pelaksanaan Aplikasi Rapor Digital (ARD), pembinaan keahlian komputer, dan implementasi langsung Aplikasi Rapor Digital (ARD).

Kata kunci: *Stakeholder, Aplikasi Rapor Digital (ARD).*

Abstract

The research was conducted to determine the readiness of stakeholders in the Madrasah Ibtidaiyah Working Group (KKMI) 03 Pemalang Regency in the implementation of the Digital Report Card Application (ARD). This research method uses qualitative research with a research focus, namely on the readiness of stakeholders in the implementation of the Digital Report Card Application (ARD). Meanwhile, data collection techniques using observation, interviews, and documentation with data analysis are carried out with a flow, namely data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results of the research showed that in the application of the Digital Report Card Application (ARD) in the Madrasah Ibtidaiyah Working Group (KKMI) 03 Pemalang Regency in general, stakeholders enthusiastically welcomed the implementation of the Digital Report Card Application (ARD). This is shown by the preparatory activities carried out by KKMI 03 such as the implementation of socialization regarding the Digital Report Card Application (ARD), training on the Digital Report Card Application (ARD), monitoring the implementation of the Digital Report Card Application (ARD), coaching computer skills, and direct implementation of the Digital Report Card Application (ARD).

Key word: *Stakeholder, Digital Report Card Application (ARD).*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Salah satu bentuk dari upaya pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mereformasi kurikulum. Perubahan itu sendiri menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Di Indonesia sejarah perubahan kurikulum

pendidikan telah terjadi sembilan kali. Mulai dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hingga kurikulum 2013.

Pada tahun 2013 lalu melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, pemerintah telah resmi mengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia berkualitas, berpikir tingkat tinggi yang mampu dan dapat menjawab tantangan global, serta meningkatkan sikap spritual agar menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa. Hal ini tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi. Demikian pula pada pelaksanaan penilaianpun mengalami perubahan dan perkembangan. Jika pada kurikulum sebelumnya penilaian lebih banyak pada aspek pengetahuan maka pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian autentik.

Penilaian autentik adalah merupakan penilaian yang dilakukan secara komperhensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, ketrampilan mulai dari masukan, proses, sampai keluaran pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan⁵. Penilaian autentik ditekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dimana penilaian ini merupakan prinsip dasar yang digunakan dalam kurikulum 2013. Sehingga banyak yang merasakan bahwa penilaian menjadi salah satu hambatan pendidik dalam megimplementasikan kurikulum 2013. Karena

⁵ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Yogyakarta : Deepublish, 2016, hlm. 106

aspek penilaian serta instrumen penilaian yang cukup banyak dan rumit. Oleh karena pelaksanaan penilaian sangat penting. Selain sebagai pengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, juga digunakan untuk mengetahui pencapaian dari penerapan suatu kurikulum. Maka pemerintah berupaya mengevaluasi dan mencari jalan keluar dari permasalahan ini.

Mengikuti teknologi yang semakin berkembang terutama dalam bidang informatika. Kemudahan serta dapat mempercepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi ciri dari perkembangan komputerisasi ini. Peralihan dari cara yang konvensional menuju cara yang lebih modern menjadi pilihan bagi banyak kalangan. Baik perusahaan, lembaga, ataupun instansi pemerintahan. Salah satu perkembangan yang pesat dari teknologi adalah sistem informasi yang mengarah pada *database* komputer. Terkait hal ini Kementerian Agama RI menyambut baik perkembangan zaman yang ada. Dalam rangka efektifitas dan efesiensi pengelolaan penilaian hasil pembelajaran, maka pada tanggal 29 oktober 2018 Kementerian Agama Republik Indonesia melalui surat edaran Nomor: 1954/DJ.I/DT.II.I/KS.00/10/2018 menerapkan kepada seluruh madrasah negeri dan swasta untuk menggunakan Aplikasi Rapor Digital. Madrasah Ibtidaiyah yang berada dibawah naungan Kemanag RI maka secara langsung ikut serta dalam berlakunya penerapan ini.

Aplikasi Rapor Digital yang disingkat ARD merupakan unit tata usaha atau petugas yang terkait dengan pendataan dan administrasi lembaga madrasah. Dalam pemanfaatan aplikasi ini ditujukan untuk *stakeholder* yang ada pada tingkatan Madrasah, baik dari jenjang MI sampai MA. Dengan harapan untuk mencapai target kinerja agar lebih efektif dan efisien. Bila dalam dunia pendidikan *stakeholder* adalah berupa dewan pendidikan dan komite sekolah. Ini tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 56.

Menurut pemetaanya *stakeholder* terbagi menjadi tiga⁶; *stakeholder* primer (*stakeholder utama*), *stakeholder* sekunder (*stakeholder pendukung*), dan *stakeholder* tersier (*stakeholder kunci*). Pengguna Aplikasi Rapor Digital (ARD) adalah tenaga pendidik dan pendidik. Maka dapat digolongkan bahwa pengguna Aplikasi Rapor Digital (ARD) merupakan bagian dari *stakeholder* primer. Tenaga pendidik atau operator sekolah bertugas *menginput* data madrasah, melakukan konfigurasi mata pelajaran, *menginput* muatan lokal, *menginput* ekstrakurikuler, *menginput* data guru dan membuat akun guru, *menginput* data siswa, *menginput* rombongan belajar. Tugas yang tak kalah penting adalah mendampingi dan membimbing guru dalam mengerjakan Aplikasi Rapor Digital (ARD)⁷. Sedangkan Pendidik atau guru sebagai operator yang bertanggungjawab dalam kegiatan belajar mengajar dan penilaian hasil belajar siswa. Pada operator guru ini penilaian hasil belajar *diinput* berdasarkan mata pelajaran guru tersebut⁸.

Penggunaan Aplikasi Rapor Digital (ARD) dikerjakan dengan satu *server*. Operator sekolah terlebih dahulu mencari IP Address Komputer atau laptop yang digunakan oleh guru untuk menghubungkan Aplikasi Rapor Digital (ARD) operator dengan ARD guru⁹. Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pemalang terbagi dalam 3 Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI). Subjek penelitian akan diambil dari

⁶ *Pemangku Kepentingan*. <https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada hari Rabu tanggal 10 April 2019 pkl 23.39

⁷ Buku Panduan Penggunaan Aplikasi Rapor Digital, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018, hlm. 5-24

⁸ *Ibid.*, hlm. 25

⁹ Admin Ayo Madrasah, *Cara Menghubungkan ARD Madrasah Operator dan Guru dengan WIFI*, <https://ayomadrasah.blogspot.com>, diakses pada hari Rabu tanggal 10 april 2019 pkl 16.20

KKMI 3 Kabupaten Pemalang yang terdiri dari empat kecamatan yaitu Moga dengan jumlah 9 MI, Belik 7 MI, Warungpring 8 MI, dan Pulosari 4 MI dengan jumlah keseluruhan 28 MI. Terkait dengan partisipan akan diambil dari 2 MI setiap kecamatan. Adapun partisipan dalam penelitian ini melibatkan kepala madrasah, guru, operator madrasah, dan pengurus inti KKMI 03 Kabupaten Pemalang.

Dari analisis situasi diatas, maka penulis ingin lebih dalam mengetahui bagaimana kesiapan *stakeholder* MI khususnya pada KKMI 03 Kabupaten Pemalang dalam implementasi Aplikasi Rapor Digital (ARD).

B. Tinjauan Pustaka

Stakeholder dalam bahasa inggris memiliki arti pemangku kepentingan. Dalam KBBI pemangku kepentingan adalah orang atau pihak yang memiliki kepentingan¹⁰. Sedangkan menurut wikipedia diartikan sebagai segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang sedang diangkat¹¹. Secara sederhana stakeholder sering dinyatakan sebagai para pihak, lintas pelaku, atau pihak-pihak yang terkait dengan suatu isu atau suatu rencana. Menurut istilah stakeholder diambil dari bahasa inggris yaitu stake dan holder. *Stake* berarti *to give suport*, holder berarti pemegang. Artinya siapapun yang memiliki kepentingan dari sebuah usaha. Stakeholder dapat berfungsi sebagai “Tokoh Kunci” dan merupakan orang yang menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya, misalnya kepala desa, ketua RT, ketua adat,

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemangku-kepentingan>, diakses pada hari Sabtu 13 juli 2019 pkl. 20.18

¹¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pemangku_kepentingan, diakses pada hari sabtu tanggal 8 Juni 2019 pkl. 22.40

ustad/kyai¹². Kepala desa, penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya disebut juga pemimpin¹³.

Sedangkan pengertian *Stakeholder* menurut Kasali dalam Zaenal Mukaram¹⁴ adalah bahwa *stakeholder* sebagai setiap orang yang mempertaruhkan hidupnya pada perusahaan. Ia mengatakan dalam hubungan organisasi dan *stakeholder* terdapat unsur saling memerhatikan atau saling berbagi. *Stakeholder* adalah individu-individu yang tergabung dalam suatu kelompok yang memengaruhi tindakan, keputusan, kebijakan, praktik, serta tujuan organisasi. *Stakeholder* atau para pemangku kepentingan adalah mereka yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam menentukan apa yang perlu dicapai sebuah proyek atau program dan bagaimana mencapainya. Mereka adalah para penerima manfaat, staf lembaga dan tim manajemen proyek atau program ditingkat lokal regional, nasional maupun internasional, para peneliti, lembaga pemerintahan dan para donatur¹⁵.

Stakeholder adalah individu, kelompok organisasi baik laki-laki atau perempuan yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi

¹² Pita Anjarsari dkk, *Manajemen Lingkungan dan Stakeholder Pendidikan*, www.academia.edu, diakses pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2019 pukul 20.21

¹³ Rahmat Hidayat, *Ayat-ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017, hlm. 267

¹⁴ Zaenal Mukarom dkk, *Manajemen Pelayanan Publik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018, hlm. 17. Cet ke-2

¹⁵ Ridwan Purnama, *Analisis Model Kekuatan Stakeholder dalam Desain dan Implementasi Kebijakan*, dalam Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Vol 5 No 2, 2014, hlm. 90

(*positive* atau *negative*) oleh suatu kegiatan program pembangunan¹⁶.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 yang termasuk dalam *stakeholder* adalah dewan pendidikan dan komite sekolah. Dengan kata lain *Stakeholder* dalam pendidikan bisa diartikan orang yang menjadi pemegang kekuasaan. Baik yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan.

Stakeholder Pendidikan

Stakeholder bagi lembaga pendidikan menjadi penting untuk digunakan sebagai indikator penentuan mutu dan layanan lembaga pendidikan. *Stakeholder* pendidikan terbagi menjadi tiga kategori ¹⁷, yaitu:

1) Sekolah

Termasuk didalamnya adalah kepala sekolah/madrasah, pendidik, tenaga pendidik, dan siswa. Kepala sekolah berperan menjadi penghubung antara kepentingan guru, staf dan siswa. Sebagai pengambil keputusan. Selain itu kepala sekolah juga berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah¹⁸. Pendidik atau guru mempunyai peranan esensial sebagai aktor pendidik yang mempunyai tugas ganda baik mengembangkan keilmuan ataupun moral. Selain itu guru juga bertugas

¹⁶ Hertifah dalam Muhammad ali dkk, *Peran dan Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan*, dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 3 No 12, hlm 2071

¹⁷ Pita Anjarsari dkk, *Op.cit.*, hlm 12

¹⁸ Jamal Mamur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta: Diva Press, 2012, hlm 44-45

mengisi jurnal kelas, mengabsensi kehadiran siswa, memberikan sanksi edukatif, mengisi daftar hadir guru, membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain¹⁹.

2) Pemerintah

Diwakili oleh para pengawas, penilik, dinas pendidikan walikota, dan menteri pendidikan nasional.

3) Masyarakat

Masyarakat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Aplikasi Rapor Digital

Aplikasi rapor digital terdiri dari tiga kata yaitu aplikasi, rapor, dan digital.

a. Pengertian Aplikasi

Aplikasi adalah program yang dibuat oleh pemakai yang ditunjukan untuk melakukan suatu tugas tertentu²⁰. Aplikasi merupakan penerapan, menyimpan suatu hal, data, permasalahan, pekerjaan kedalam suatu sarana atau media yang dapat digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan hal atau permasalahan yang ada sehingga berubah menjadi suatu bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari hal data, permasalahan, dan pekerjaan itu sendiri. Secara istilah aplikasi adalah :“Suatu program

¹⁹ Jamal Mamur, *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Administrasi Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, hlm 76-78

²⁰ Jogyanto dalam Budiman, skripsi : “Pengembangan Aplikasi Rapor Berbasis WEB” Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2011, hlm. 9

yang siap untuk digunakan yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna jasa aplikasi serta penggunaan aplikasi lain yang dapat digunakan oleh suatu sasaran yang akan dituju”²¹.

Menurut kamus computer eksekutif, aplikasi mempunyai arti yaitu pemecahan masalah yang menggunakan salah satu tehnik. pemrosesan data aplikasi yang biasanya berpacu pada sebuah komputansi yang diinginkan atau diharapkan ataupun pemrosesan data yang diharapkan. Pengertian aplikasi menurut kemsu besar bahasa indonesia (KBBI) yaitu program komputer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu²². Jadi aplikasi merupakan sebuah transformasi dari permasalahan atau pekerjaan berupa hal yang sulit difahami menjadi lebih sederhana, mudah dan dapat dimengerti oleh pengguna. Sehingga dengan adanya aplikasi sebuah permasalahan akan terbantu lebih cepat dan tepat.

Aplikasi memiliki banyak jenis. Diantaranya aplikasi dekstop yang beroperasi secara offline dan aplikasi web yang beroperasi secara online. Aplikasi web merupakan sebuah aplikasi yang menggunakan teknologi browser untuk menjalankan aplikasi dan diakses melalui jaringan komputer *Remick* dalam jurnalnya Ramzi. Sedangkan menurut Rouse yang dikutip Ramzi aplikasi web adalah sebuah program yang

²¹ Andi Juansyah, “*Pembangunan Aplikasi Child Tracker Berbasis Asisted-Global Positioning system (A-GPS) dengan Platform Android*”, jurnal KOMPUTA edisi 1 VOL 1, 2015, hlm. 2

²² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aplikasi>, diakses pada hari Kamis 20 juni 2019 pk. 23.12

disimpan di server dan dikirim melalui internet dan diakses melalui antarmuka browser. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan aplikasi web merupakan aplikasi yang diakses menggunakan web browser melalui jaringan internet atau intranet. Aplikasi web juga merupakan suatu perangkat lunak komputer yang dikodekan dalam bahasa pemrograman yang mendukung perangkat lunak berbasis web seperti HTML, Java Script, CSS, Ruby, Python, PHP, Java dan bahasa pemrograman lainnya.

b. Pengertian Rapor

Rapor merupakan buku yang berisi keterangan berupa angka atau nilai kepandaian murid-murid yang diberikan kepada orangtua²³. Rapor atau buku laporan hasil belajar peserta didik secara administratif dilaporkan pada setiap satu semester, untuk setiap mata pelajaran yang ditempuhnya secara tuntas. Bagi mata pelajaran yang belum mencapai ketuntasan tidak dimasukan kedalam rapor. Untuk mengatasi masalah tersebut pihak sekolah bisa menerbitkan rapor sementara²⁴.

Laporan kemajuan belajar peserta didik biasanya disajikan dalam data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka, misalnya seorang peserta didik mendapat nilai 8 (delapan). Dan data kualitatif dengan menguraikan makna dari angka tersebut. Agar peran serta masyarakat semakin meningkat, bentuk rapor atau laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif

²³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985 hlm 802

²⁴ Abdul Majid, *Penilaian Auntenik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2017, hlm. 264

(memuat catatan guru atau deskripsi), sehingga tingkat kemajuan peserta didik dapat terbaca dan mudah dipahami oleh orangtua atau pihak yang berkepentingan (stakeholder).

Melalui rapor, orangtua dapat mengidentifikasi kompetensi apa saja yang belum dikuasai anaknya. Berdasarkan rapor tersebut orangtua dapat menentukan jenis bantuan apa yang diperlukan anaknya. Sedangkan dipihak anak yang bersangkutan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta aspek mana yang perlu ditingkatkan.

Rapor atau laporan hasil belajar siswa memiliki manfaat untuk berbagai pihak, antara lain²⁵:

1) Bagi siswa

Dengan mengetahui hasil dari belajarnya maka pengetahuan yang diperoleh akan dikuatkan. Selain itu siswa bisa mengoreksi diri sendiri, dari nilai yang tidak memuaskan maka lain kali ia tidak akan melakukan kesalahan itu lagi.

2) Bagi guru yang mengajar

Guru dapat mengetahui hasil usaha yang telah dilakukan terhadap siswa.

3) Bagi guru lain

Guru lain yang dimaksud adalah guru yang akan menggantikan mengajar karena siswa naik kelas atau perpindahan. Dengan adanya rapor maka guru baru akan tahu bagaimana kemampuan siswa.

4) Bagi petugas lain disekolah

Kepala sekolah, wali kelas, dan guru pembimbing dapat membantu dan

²⁵ Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hlm. 316-318, cet ke-2

5) Bagi orangtua

Melalui rapor yang dibuat guru orangtua bisa mengetahui kemajuan anak dari hari ke hari tentang kegiatan belajarnya di sekolah.

6) Bagi Pemakai Lulusan

Melalui gambaran yang tercantum dalam rapor maka penyedia lapangan kerja atau perguruan tinggi akan mengetahui sesuai atau tidaknya bekal pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah²⁶. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu jawaban dari kepala madrasah, guru, operator, dan pengurus inti KKM 03 Pemalang dan data sekunder yaitu semua data yang diperoleh dari kajian pustaka seperti buku-buku, jurnal, perundang-undangan, foto-foto, *slide*, buku-buku penilaian, rapor dan lain-lain. Data Sekunder Adapaun penarikan sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang

²⁶ Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm 6

tersebut yang dianggap paling tau apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti²⁷.

D. Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai analisis kesiapan stakeholder dalam implementasi Aplikasi Rapor Digital (ARD) di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) 03 Kabupaten dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kesiapan Stakeholder di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) 3 Kabupaten Pemalang dalam implementasi Aplikasi Rapor Digital (ARD). Secara umum stakeholder di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) 03 Kabupaten Pemalang menyambut dengan antusias adanya penerapan Aplikasi Rapor Digital (ARD), dengan alasan bahwa sudah menjadi tuntutan perkembangan zaman yang cepat atau lambat harus mengikuti. Selain itu, inovasi teknologi ini bisa mempermudah pekerjaan khususnya bagi pendidik dan tenaga pendidik. Guru dan operator yang dalam hal ini merupakan stakeholder MI telah siap untuk mengimplementasikan Aplikasi Rapor Digital (ARD). Hal ini didukung dengan upaya seluruh pihak dalam mengadakan pengembangan kemampuan sumber daya manusia yang ada di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) 03 Kabupaten Pemalang. Beberapa upaya tersebut diantaranya mengadakan sosialisasi, program pelatihan Aplikasi Rapor Digital (ARD), monitoring pelaksanaan Aplikasi Rapor Digital

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, cet. 15, Hal 30

(ARD), pembinaan pengembangan keahlian komputer, implementasi
Aplikasi Rapor Digital (ARD).

E. Penutup

Penelitian ini direkomendasikan untuk seluruh lingkungan lembaga pendidikan khususnya Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Budaya, Madrasah-madrasah, dengan tujuan memberikan informasi mengenai situasi di lapangan terkait implementasi Aplikasi Rapor Digital (ARD). Semoga bisa dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi kedepan baik bagi lingkup pendidikan maupun peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Juansyah, 2015, *“Pembangunan Aplikasi Child Tracker Berbasis Asisted- Global Positioning system (A-GPS) dengan Platform Android”*, jurnal KOMPUTA edisi 1 VOL 1.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. 15.
- , 2017, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, cet ke-2.
- Budiman, 2011, skripsi : *“Pengembangan Aplikasi Rapor Berbasis WEB”* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2019, tentang Alur ARD.
- Hidayat M.A, Dr. Rahmat, dan Dr. H Candra W M.Pd, 2017, *Ayat-ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Majid, Abdul, 2017, *Penilaian Auntenik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mamur, Jamal, 2011, *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Administrasi Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press.
- Moleong, luxy, 2007, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mukarom, Zaenal dkk, 2018, *Menejemen Pelayanan Publik*, Bandung: CV Pustaka Setia, Cet ke-2.
- Poerwadarminta, 1985, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Purnama, Ridwan 2014, *“Analisis Model Kekuatan Stakeholder dalam Desain dan Implementasi Kebijakan”*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Vol 5No 2.

Shobirin, Ma'as, 2016, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish.

Admin, Ayo Madrasah, *Cara Install Aplikasi Ard Madrasah*,
<https://ayomadrasah.blogspot.com>, diakses pada hari jumat tanggal 5
Juli 2019.

-----, *Aplikasi*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>, diakses pada hari
Kamis 20 juni 2019.

-----, *Pemangku Kepentingan*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki>, diakses
pada harisabtu tanggal 8 Juni 2019.

-----, *Pemangku Kepentingan*. <https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada
hari Rabu tanggal 10 April 2019.

Pita Anjarsari dkk, *Menejemen Lingkungan dan Stakeholder Pendidikan*,
www.academia.edu, diakses pada hari selasa tanggal 18 Juni 2011